

PENTINGNYA PENDIDIKAN ISLAM BAGI PESERA DIDIK DI ABAD KE-21

Saidur Ridlo

IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo

Email: *saidurridlo@gmail.com*

Abstrak

Perkembangan pendidikan saat ini semakin kompleks dan pendidikan saat ini memiliki peran yang penting bagi peserta didik. Perkembangan ini akan berpengaruh terhadap pendidikan islam khususnya bagi peserta didik di abad ke-21 ini. Kemajuan teknologi, integrasi teknologi akan berdampak terhadap modernisasi pendidikan islam yang akan diterapkan sesuai dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan Islam pada abad ke-21 ini sekaligus memberikan jalan keluar atas permasalahan yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni berdasarkan studi literatur dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif-analitik. Pentingnya pendidikan islam bagi peserta didik dirasa perlu mendapatkan perhatian saat ini untuk mendapatkan jawaban dalam tujuan yang akan dicapai sehingga akan menciptakan peserta didik yang unggul dan berdaya saing tinggi sesuai untuk menciptakan karakter yang kreatif dan inovatif dalam perkembangan di abad ke-21.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Abad ke-21, Teknologi Informasi

Abstract

The development of education is currently increasingly complex and education currently has an important role for students. This development will affect Islamic

education, especially for students in the 21st century. Advances in technology, integration of technology will have an impact on the modernization of Islamic education which will be implemented according to the needs of the times. This study aims to determine the importance of Islamic education in the 21st century as well as to provide solutions to the problems that occur. The research method used in this research is based on literature studies using descriptive-analytic research type. The importance of Islamic education for students is deemed necessary to get attention at this time to get answers to the goals to be achieved so that it will create superior and highly competitive students according to creating creative and innovative characters in developments in the 21st century.

Keywords: *Islamic Education, 21st Century, Information Technology*

Pendahuluan

Pendidikan islam menjadi salah satu pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia sesuai dengan sejarah yang terjadi dimasa lalu. Pada saat ini perkembangan di abad ke-21 memiliki relevansi dengan digitalisasi dan perubahan teknologi yang terjadi sehingga permasalahan ini menjadi salah satu hal yang serius.¹ Hal ini disebutkan bahwa permasalahan dalam pendidikan islam saat ini dipengaruhi oleh faktor yang berlandaskan pendidikan, kurikulum, pendekatan pembelajaran, profesionalisme sumber

¹ Faizin, I. (2017). Lembaga Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Global. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

daya manusia, biaya, dan lingkungan pendidikan.² Meskipun demikian, dalam faktor lain yang turut mempengaruhi yakni adanya globalisasi dan perubahan zaman yang terjadi sehingga akan berpengaruh terhadap pendidikan islam yang dijalankan.

Permasalahan ini semakin meningkat dengan adanya berbagai permasalahan internal dari berbagai aktor yakni Pertama, Orientasi format kurikulum yang tidak jelas. Kedua, Tataran implementasi yaitu mempelajari ilmu klasik dan sehingga tidak menyentuh ilmu modern. Ketiga, Terbuai dengan kejayaan lalu di. Sehingga sulit melakukan pembaruan. Keempat, Model pembelajaran mempertahankan pendekatan intelektual verbalistik dan menegasi interaksi edukatif dan komunikasi humanistik yang bersifat doctrinal. Kelima, esensi ajaran Islam dimaknai sebatas masalah syariah, muamalah, dan akidah, sehingga kurang merespons realitas sosial.³ Akibatnya peserta didik jauh dari lingkungan sosio-kultural mereka. Berdasarkan permasalahan ini menjadi salah satu persoalan yang harus dilakukan penyelesaian mengingat pendidikan islam menjadi penting bagi peserta didik sehingga dalam kajian dan implementasinya pendidikan akan berpengaruh terhadap pemikiran islam.

² Masruroh, N. dan Umiarso. (2011). *Modernisasi Pendidikan Islam – Ala Azyumardi Azra*. Jakarta: Arruz Media.

³ Umiarso dan Asnawan. (2017). *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam dalam Bingkai Ke Indonesiaan*. Kencana.

Pendidikan islam di Indonesia menjadi pendidikan dengan level dua, mengingat pendidikan islam tidak dilakukan di seluruh sekolah di Indonesia. Menurut Widiyanto, permasalahan ini tidak hanya terjadi di pendidikan islam, tetapi turut mempengaruhi pendidikan dan kurikulum. Hal ini disebabkan dengan beberapa aspek diantaranya rendahnya tingkat SDM, kurangnya dukungan dari penyelenggara pendidikan dan manajemen pendidikan yang buruk sehingga akan berdampak terhadap pendidikan islam maupun tidak di Indonesia.⁴ Berdasarkan permasalahan ini terdapat pengaruh lain diantaranya adanya globalisasi dan pengaruh teknologi yang menjadikan adanya kesenjangan. Dengan demikian, dalam permasalahan ini pada abad ke-21 ini pendidikan islam tidak bisa dipandang sebelah mata dengan adanya pengaruh teknologi sehingga pendidikan islam dapat menjadi pendidikan yang setara dengan pendidikan yang lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai data dari artikel, jurnal, dan buku yang dianggap relevan sehingga penelitian ini akan semakin memiliki nilai pendukung. Tipe penelitian yang digunakan yakni deskriptif-analitik yang turut menjelaskan dan menggabungkan analisis mengenai

⁴ Basyari, I. (2019, December 20). Sebagian Kasus Kenakalan Remaja Dipicu Media Sosial. *Kompas.Id*. <https://kompas.id/baca/nusantara/2019/12/20/sebagian-kasus-kenakalan-remaja-dipicu-media-sosial/>

permasalahan yang dikaji.⁵ Penelitian ini bersumber dari data yang bersifat primer dan sekunder berdasarkan tema yang diangkat untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada abad ke-21 ini kita dihadapkan dengan teknologi yang canggih dalam kegiatan dan aktivitas yang kita lakukan. Pada masa ini memiliki ruangan yang tidak terbatas dan terjaidnya kemajuan dalam *sains-technology* sehingga memebrikan kesempatan dalam berbagai bidang untuk dapat berkembang dan maju. Hal ini sesuai dengan kualitas yang diberikan pada abad ini seperti ilmu pengetahuan dan menuntut masyarakat untuk dapat mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi.⁶ Hal ini memberikan kesempatan untuk dapat tumbuh dan berkembang dalam dunia digital sehingga dalam pola kehidupannya akan berhubungan dengan informasi dan teknologi.

Perkembangan pendidikan di abad ke-21 ini memberikan perubahan dalam sosiologis-psykologis masyarakat, maka pendidikan harus melakukan revolusi untuk menuntut cara-cara baru dalam penguasaan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran. ada tiga unsur proses belajar yang asing di dalam budaya lama,

⁵ Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

⁶ Rembangy, M. (2010). *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Teras.

yaitu: interaktif, partisipatif, dan diskursus.⁷ Oleh karena itu, perlu pola baru pembelajaran yang terbentuk akan memudahkan peserta didik dan guru. Diharapkan siswa lebih termotivasi, berpikir dinamis, kreatif, inovatif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran dengan teknologi internet menjadikan peserta didik lebih aktif, peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan sesama pembelajar, maupun dengan pakar-pakar di bidangnya. Menurut Tilaar, proses pembelajaran yang tidak di batasi oleh ruang kelas, peran guru sebagai fasilitator, sumber belajar bisa dari mana saja, pembelajaran menjadi proses menganalisis informasi yang didapatkan.⁸

Pendidikan Islam sebagai Pendidikan Karakter di Era Globalisasi

Pendidikan memiliki peran yang penting sehingga akan berhubungan dengan peserta didik dengan akhlak yang baik. Pendidikan dalam pengelola akhlak ini akan memberikan pendidikan yang baik bagi peserta didik, akrena berhubungan dengan akhlak. Hasil pendidikan karakter sekatsu dan tokatsu yang bertujuan menjadikan manusia seutuhnya (insan kamil) menjadikan Jepang sebagai maju, pekerja keras, kuat, sederhana, memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, disiplin, patuh pada aturan,

⁷ Jarkasih, S. (2019). *Education Answers the Millennial Challenge*. 374–378. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.77>

⁸ Tilaar, H. A. R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Rieneka Cipta.

suka bekerjasama (kooperatif), mandiri, dan menghargai orang lain.⁹

Secara harfiah akhlak berarti perangai, perilaku, sikap, tabiat, budi pekerti. ¹⁰Ibn Miskawaih dan al- Ghazali yakni, ekspresi jiwa yang muncul dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, artinya bahwa sesuatu dapat dikatakan akhlak apabila telah memiliki lima ciri, yaitu: sudah mandarah daging, sudah mudah dan gampang dilakukan; dilakukan atas kemauan sendiri; dilakukan dengan sebenarnya, diniatkan karena Allah SWT. Pada dasarnya pendidikan karakter menekankan kepada aspek moral, yang menumbuhkan sikap kepribadian yang religious, moral/budi pekerti serta kepedulian terhadap lingkungan (ciri Insan Kamil). Oleh karena itu harus ditanamkan sedini mungkin dan dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan pendidikan islam yang berhubungan dengan pendidikan karakter di era globalisasi ini akan dapat terus berkembang dan maju sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan faktor *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* yang turut mempengaruhi sebagaimana mestinya. Nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional Indonesia, meliputi: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa

⁹ Mulyadi, B. (2014). Model Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat Jepang. *Izumi*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14710/izumi.3.1.69-80>

¹⁰ Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>

ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan dan sosial, bertanggung jawab.¹¹

Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam memiliki nilai yang lebih dari sekedar pendidikan moral (benar atau salah), melainkan mengajarkan pemahaman melakukan halhal yang baik. Dalam pendidikan Islam ada dua paradigma besar, Pertama, paradigma yang memandang pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit, yang menganggap peserta didik memerlukan karakter tertentu yang hanya tinggal diberikan saja. Kedua, pemahaman dari sudut pandang yang lebih luas, paradigma ini memandang karakter sebagai paedagogi, menempatkan individu yang terlibat dalam dunia pendidikan sebagai pelaku utama pengembangan karakter.¹² Dengan pendidikan Islam yang berkarakter maka diharapkan dimasa mendatang bangsa ini siap menyongsong pendidikan di abad ke-21 yang menitik beratkan pada keunggulan life skill, agar menjadi bangsa yang berdaya saing.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki aspek yang elevan dengan kondisi saat ini. Pendidikan islam dalam abad ke-21 ini harus turut melakukan

¹¹ Giarti, S., & Astuti, S. (2016). Implementasi Tqm Melalui Pelatihan Model in House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 80. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p80-91>

¹² Umiarso dan Asnawan. (2017). *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam dalam Bingkai Ke Indonesiaan*. Kencana.

perubahan dan terus berkembang sekaligus menjadi pendidikan karakter yang baik untuk peserta didik. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa dalam pendidikan islam di abad ke-21 ini memiliki permasalahan yang mendalam sehingga harus terus dikaji dan dalam penelitian ini pada abad ke-21 turut mendukung pengembangan dan sikap peserta didik yang ditentukan berdasarkan teknologi informasi sehingga peserta didik dalam abad ke-21 ini tidak tertinggal zaman dan manfaat teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyari, I. (2019, December 20). Sebagian Kasus Kenakalan Remaja Dipicu Media Sosial. *Kompas.id*.
- Faizin, I. (2017). Lembaga Pendidikan Pesantren dan Tantangan Global. *Journal of Che*
- Giarti, S., & Astuti, S. (2016). Implementasi Tqm Melalui Pelatihan Model in House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sd. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 80. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p80-91>
- Jarkasih, S. (2019). *Education Answers the Millennial Challenge*. 374–378. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.77>
- Masruroh, N. dan Umiarso. (2011). *Modernisasi Pendidikan Islam – Ala Azyumardi Azra*. Jakarta: Arruz Media.
- Mulyadi, B. (2014). Model Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat Jepang. *Izumi*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14710/izumi.3.1.69-80>

- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>
- Rembangy, M. (2010). *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Teras.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Rieneka Cipta.
- Umiarso dan Asnawan. (2017). *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam dalam Bingkai Keindonesiaan*. Kencana.
- mical Information and Modeling*, 8(9), 1–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>